

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3 – 4 tahun di KB Kamboja II Babadan.

Peningkatan kemampuan berbicara terlihat pada setiap indikator yang diamati, yaitu kemampuan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi gambar, menyebutkan tokoh dalam cerita, dan keberanian berbicara di depan teman. Pada kondisi prasiklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Setelah diterapkan media cerita bergambar pada siklus I, kemampuan berbicara anak mulai meningkat, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan. Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal, sehingga hampir seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara pada setiap anak dari prasiklus ke siklus I, kemudian meningkat kembali pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu menarik perhatian anak, meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya kosakata, membantu anak memahami isi cerita,

serta memudahkan anak dalam mengungkapkan ide dan pendapat secara lisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3 – 4 tahun KB Kamboja II Babadan . Oleh karena itu, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak terbukti dan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media cerita bergambar pada anak usia 3 – 4 tahun di KB Kamboja II Babadan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru PAUD

Guru PAUD disarankan untuk menggunakan media cerita dengan boneka tangan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Guru hendaknya menyajikan cerita yang menarik, sesuai dengan usia dan perkembangan anak, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, menyebutkan tokoh, dan berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi, penguatan, dan apresiasi agar anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

2. Bagi Lembaga PAUD

Lembaga PAUD diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan berbagai media cerita menggunakan boneka tangan yang menarik, aman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, lembaga juga diharapkan memfasilitasi pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional bagi guru agar mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi kemampuan berbicara anak di rumah melalui kegiatan bercerita, membaca buku bergambar, dan mengajak anak berdiskusi tentang gambar atau pengalaman sehari-hari. Dukungan, perhatian, dan kesempatan yang diberikan orang tua untuk berbicara akan membantu meningkatkan kosakata, keberanian, dan kemampuan anak dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran lain yang lebih bervariasi atau mengombinasikan media cerita menggunakan boneka tangan dengan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jumlah subjek yang lebih banyak atau pada jenjang dan lokasi yang berbeda sehingga

diperoleh hasil yang lebih luas dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran bahasa anak usia dini.